

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *MENARCHE*  
DENGAN PERILAKU IBU DALAM PERSIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI  
*MENARCHE* DI SDN 028 TENGGARONG**

*The Relationship Of Knowledge Level And Mother's Attitude About Menarche  
With Mother's Behavior In Preparing Adolescent Girl Face Menarche In  
Elementary School 028 Tenggarong.*

**PUBLICATION JOURNAL**

**PUBLIKASI JURNAL**



**DELA ROSALINA**

**17111024110272**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN**

**SAMARINDA**

**2018**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *MENARCHE* DENGAN PERILAKU IBU DALAM PERSIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 028 TENGGARONG

Dela Rosalina<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar belakang** : Remaja putri selalu merasa takut bila menghadapi *menarche*. Banyak remaja yang merasa belum siap saat ditanya tentang datangnya *menarche*. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri, terutama informasi dari ibu. Dimana ibu merupakan madrasah pertama bagi anak, yang harusnya memberi informasi mengenai *menarche* kepada remaja putri.

**Tujuan penelitian** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

**Metode** : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional* pada ibu yang anak perempuannya belum mengalami *menarche* di kelas IV dan V di SDN 028 Tenggarong dengan jumlah 56 responden. Analisis yang digunakan ialah analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* dengan nilai kemaknaan P value  $>0,05$ .

**Hasil** : Hasil dari penelitian terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai P value 0,329, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*, dan ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai P value 0,015.

**Kesimpulan** : Ibu harus bisa mempersiapkan remaja putri dengan memberikan informasi kepada remaja putri tentang *menarche*. Sehingga apabila remaja putri mengalami *menarche*, ibu telah siap dalam mengantarkan remaja putri dengan perubahan yang dialami pada remaja putri.

**Kata kunci** : Sikap ibu, pengetahuan, perilaku persiapan *menarche*

---

<sup>1</sup>**Mahasiswa** Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>**Dosen Pembimbing** Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship Of Knowledge Level And Mother's Attitude About Menarche  
With Mother's Behavior In Preparing Adolescent Girl Face Menarche In  
Elementary School 028 Tenggara.***

Dela Rosalina<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Background:** adolescents always feel scared when facing menarche. Many adolescents who feel not ready when asked about the arrival of menarche. This matter due to lack of information obtained by young women, especially information is the first teacher for the child, who should give information about menarche to adolescents.

**Objective:** The purpose of this research is to know the relationship between the level mother's knowledge and attitude about menarche with mother's behavior in the preparation adolescents girls face menarche.

**Method:** The method used in this study is descriptive correlational with cross-sectional time approach in mothers who have daughters have not experienced menarche in class IV and V at SDN 028 Tenggara in December 2017 with the number of 56 respondents. The analysis used is bivariate analysis by using chi square with  $P > \text{significant value} > 0,05$ .

**Results:** The result of this study is to obtain the level of knowledge with the behavior of the mother in the preparation of girls facing menarche with  $P$  value 0,329, which means there is no relation between maternal knowledge level of menarche with mother behavior in preparation of adolescent girl face menarche, attitude of mother with mother behavior in preparation of adolescent girl face menarche with value of  $P$  value 0,015.

**Conclusion:** Mothers should be able to prepare in providing information to young women about menarche. So when adolescents experience menarche, mother is ready to deliver young women with changes experienced in young women.

**Keywords:** Mother attitude, knowledge, behavior of menarche preparation

---

<sup>1</sup>College student Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Lecturer Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Menarche* Dengan Perilaku Ibu Dalam Persiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* Di SDN 028 Tenggarong**

**Tahun 2017**

Bersamaan dengan surat persetujuan judul ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing

Ns. Tri Wahyuni, M. Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN. 1105077501

Peneliti

Dela Rosalina  
17111024110272

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes  
NIDN. 1112068002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG  
MENARCHE DENGAN PERILAKU IBU DALAM PERSIAPAN REMAJA  
PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SDN 028 TENGGARONG**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH  
DELA ROSALINA  
17111024110272**

**Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 12 Februari 2018**

**Penguji I**

**Rini Ernawati, S.pd., M.Kes**  
NIDN: 1102096902

**Penguji II**

**Yuliani Winarti, S.Km., MPH**  
NIDN: 1131078001

**Penguji III**

**Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat**  
NIDN. 1105077501

**Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
NIDN: 1119097601

## PENDAHULUAN

Isu kesehatan tahun 2030 dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) diintegrasikan dalam satu tujuan yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Fokus dari seluruh target tersebut salah satunya ialah akses kesehatan dan reproduksi masyarakat (Susiana,2016). Salah satu strategi global yang sedang dijalankan oleh dunia untuk melengkapi pekerjaan MDG's (*Millennium Development Goals*) ialah berfokus pada menjunjung tinggi kesehatan pada wanita, anak, dan termasuk pada remaja (SDG's 2016-2030).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang komplet dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan ( Wong, 2009). Definisi kesehatan reproduksi menurut hasil ICPD 1994 di Kairo adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi dan proses (Achsini,2003).

WHO (dalam kementerian kesehatan RI, 2014) mendefinisikan, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN, dalam kementerian kesehatan RI, 2014) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja yang merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11-12 tahun sampai 20 tahun, atau sampai menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2004). Remaja yang akan mengalami kematangan seksual (*menarche*) membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salahsatu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Fajri & Khairani,2010).

Setiap anak perempuan akan mengalami berbagai reaksi yang berbeda dalam menghadapi menstruasi pertamanya (*menarche*) baik secara positif maupun negatif. Kesiapan anak perempuan dalam

menghadapi *menarche* tergantung pada informasi yang mereka dapat saat melakukan komunikasi pada orang terdekat yaitu keluarga khususnya orang tua yang sudah tentu sangat memahami kondisi anak perempuannya (Rahmadaniyati, 2014).

*Menarche* adalah menstruasi pertama kali yang bisa terjadi dalam rentang usia 10 – 16 tahun atau pada masa awal remaja. *Menarche* merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak – anak ke masa dewasa, dan adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pada daerah pubis dan aksila, dan distribusi lemak pada daerah pinggul (Proverawati & Misaroh, 2009).

Faktor yang mempengaruhi usia *menarche* (Lestari, 2011) terbagi menjadi faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal meliputi organ reproduksi, hormonal, dan penyakit. Sedangkan faktor eksternal meliputi gizi, pengetahuan orang tua, serta gaya hidup. Diketahui 37,5 persen perempuan mengawali usia reproduksi (*menarche*) pada umur 13-14 tahun, dijumpai 0,1 persen perempuan dengan umur *menarche* 6-8 tahun, dan dijumpai juga sebanyak 19,8 persen perempuan baru mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, dan 4,5 persen pada usia 17 tahun keatas (Depkes, 2010).

Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2017 dengan mewawancarai guru di SDN 028 Tenggarong terdapat 1 orang yang mengalami *menarche* di kelas IV dan 5 orang yang mengalami *menarche* di kelas V. Peneliti juga mewawancarai 10 siswi di SDN 028 Tenggarong, terdapat 2 putri yang sudah mengalami menstruasi, mereka mengatakan pengalaman pertama menstruasi sangat menakutkan dan merasa malu di depan teman-temannya. Sedangkan 8 putri yang belum menstruasi mengatakan cemas dan takut untuk menghadapi menstruasi. Sebagian anak mengatakan belum mendapat informasi dari ibunya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 orang ibu yang anaknya sekolah di SDN 028 Tenggarong. Peneliti mendapatkan hasil dari 7 orang ibu, semua menyebutkan tanda-tanda datangnya menstruasi dengan benar. Namun, saat peneliti menanyakan persiapan ibu dalam mengenalkan anak pada menstruasi, 3 orang ibu mengatakan sengaja belum memberi tahu anaknya, dan mengatakan akan memberitahu anaknya jika sudah mengalami menstruasi. Sedangkan 4 orang ibu lainnya mengatakan sedikit memberi

gambaran kepada anaknya tentang menstruasi, seperti pertumbuhan payudara merupakan tanda-tanda datangnya menstruasi.

Berdasarkan hasil study pendahuluan tersebut, masih banyak ibu yang kurang memberikan informasi tentang menstruasi kepada anak putri mereka sehingga dapat mempengaruhi respon anak terhadap *menarche*, dari data yang diperoleh tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan anak putri menghadapi *menarche* di SDN 028 Tenggarong”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 028 Tenggarong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak perempuan yang belum mengalami *menarche*, berada di kelas IV dan V yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 028 Tenggarong. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Peneliti pertama meminta ijin kepada kepala sekolah, lalu menentukan sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk seluruh ibu yang memiliki anak perempuan yang berada di kelas IV dan V serta belum mengalami *menarche*. Besar sampel 71 sample, namun pada saat penelitian didapatkan 56 sampel.

Data diatas diperoleh peneliti pada bulan agustus, dengan bantuan dari pihak sekolah SDN 028 Tenggarong. Kepala sekolah tidak memberikan ijin kepada peneliti untuk mengkaji langsung siswi yang sudah *menarche*, dikarenakan kepala sekolah khawatir jika ditanyakan langsung dengan orang yang baru dikenal, siswi akan merasa malu dan tidak mau mengakui bahwa siswi tersebut sudah mengalami *menarche*, sehingga kepala sekolah meminta bantuan dari wali kelas untuk mengkaji siswi di setiap kelas IV dan V. Sedangkan peneliti mendapat ijin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian pada tanggal 4 bulan desember, dikarenakan pihak sekolah tidak bisa mengumpulkan orang tua murid jika bukan pada acara khatam al-quran yang dihadiri sekitar 500 orang tua wali murid. Akan tetapi,

peneliti tidak mendapat data terbaru berapa banyak siswi yang sudah mengalami *menarche* dari pihak sekolah, dikarenakan padatnya kegiatan sekolah pada saat itu.

Pada saat acara khatam al-quran selesai, peneliti melakukan mulai melakukan pemilihan responden, dengan mengatakan untuk wali murid perempuan yang berada di kelas IV dan V diharapkan jangan pulang dulu. Tetapi peneliti tidak menghitung berapa jumlah wali murid yang terkumpul, wali murid tersebut terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Lalu peneliti mengatakan penelitian ini hanya untuk ibu-ibu, untuk bapak-bapak dipersilakan untuk pulang. Peneliti pun menanyakan langsung tentang apakah anaknya sudah mengalami *menarche* atau belum kepada satu persatu ibu-ibu yang hadir sekitar 76 ibu, tetapi ada 15 orang yang menolak diminta untuk berpartisipasi dengan alasan pekerjaan. Sedangkan 5 ibu lainnya hanya perwakilan dari orang tua wali murid, dikarenakan ada beberapa siswi yang ibunya sudah wafat dan ada juga siswi yang ibunya diluar

daerah. Oleh karena itu peneliti mengubah *proportionate stratified random sampling* menjadi insidental sampling.

## HASIL PENELITIAN

Table 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Ibu di SDN 028 Tenggarong Tahun 2017.

Sumber : Data primer 2017.  
Tabel 2 Analisis univariat berdasarkan kategorik tingkat pengetahuan ibu di SDN

| Kategori          | Jumlah (orang) | Presentasi (%) |
|-------------------|----------------|----------------|
| Baik              | 44             | 78,6%          |
| Kurang baik       | 12             | 21,4%          |
| Total             | 56             | 100%           |
| <b>Sikap</b>      |                |                |
| Mendukung         | 32             | 57,1%          |
| Tidak mendukung   | 24             | 42,9%          |
| Total             | 56             | 100%           |
| <b>Perilaku</b>   |                |                |
| Perilaku Terbuka  | 28             | 50%            |
| Perilaku tertutup | 28             | 50%            |
| Total             | 56             | 100%           |

028 Tenggarong Tahun 2017

Sumber : Data primer 2017.

Tabel 3 Analisa bivariat berdasarkan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 028 Tenggarong tahun 2017

| Pengetahuan ibu | Perilaku ibu |          | Jumlah | P Value | OR (95%CI)         |
|-----------------|--------------|----------|--------|---------|--------------------|
|                 | terbuka      | tertutup |        |         |                    |
|                 | N            | N        | N      |         |                    |
| baik            | 20           | 24       | 44     | 0,329   | 0,417(0,109-1,590) |
| Kurang baik     | 8            | 4        | 12     |         |                    |
| Total           | 28           | 28       | 56     |         |                    |

Sumber : Data primer 2017.

Tabel 4 Analisa bivariat berdasarkan hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 028 Tenggarong tahun 2017

| Karakteristik ibu             | Perilaku ibu |          | Jumlah | Presentase (%) | P Value | OR (95%CI)           |
|-------------------------------|--------------|----------|--------|----------------|---------|----------------------|
|                               | terbuka      | tertutup |        |                |         |                      |
| umur                          | N            | N        | N      |                |         |                      |
| 28-30                         | 31           | 36       | 67     | 8,9%           | 0,015   | 4,636(1,4-78-14,543) |
| 31-40                         | 15           | 15       | 30     | 64,3%          |         |                      |
| > 40                          | 15           | 15       | 30     | 27%            |         |                      |
| Total                         | 56           | 56       | 112    | 100%           |         |                      |
| <b>mendukung dan terakhir</b> |              |          |        |                |         |                      |
| SD SMP                        | 4            | 10       | 14     | 7,1%           | 0,015   | 4,636(1,4-78-14,543) |
| Tidak mendukung SMA           | 7            | 17       | 24     | 17,9%          |         |                      |
| Total Perguruan Tinggi        | 28           | 28       | 56     | 23,2%          |         |                      |
| Total                         | 56           | 56       | 112    | 100%           |         |                      |
| <b>jumlah anak putri</b>      |              |          |        |                |         |                      |
| 1- 2 orang                    | 37           | 19       | 56     | 66,1%          |         |                      |
| 3 - 4 orang                   | 19           | 19       | 38     | 33,9%          |         |                      |
| Total                         | 56           | 56       | 112    | 100%           |         |                      |
| <b>usia anak</b>              |              |          |        |                |         |                      |
| 9 tahun                       | 6            | 10       | 16     | 10,7%          |         |                      |
| 10 tahun                      | 37           | 29       | 66     | 66,10%         |         |                      |
| 11 tahun                      | 13           | 13       | 26     | 23,20%         |         |                      |
| Total                         | 56           | 56       | 112    | 100%           |         |                      |
| <b>kelas anak</b>             |              |          |        |                |         |                      |
| kelas 4                       | 16           | 10       | 26     | 28,60%         |         |                      |
| kelas 5                       | 40           | 10       | 50     | 71,40%         |         |                      |
| Total                         | 56           | 56       | 112    | 100%           |         |                      |

Sumber : Data primer 2017.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu telah siap dalam mengantarkan anak perempuannya menghadapi *menarche*, dimana responden paling banyak ialah usia 31-40 tahun sebanyak 36 (64,3%), kemudian disusul dengan usia >40 tahun sebanyak 15 (26,8%), dimana diusia tersebut merupakan usia yang sudah matang bagi ibu dalam mengantarkan anak perempuannya menghadapi *menarche* dimana ibu telah mendapat banyak informasi dari berbagai sumber mengenai persiapan *menarche* terhadap remaja putri. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap gaya pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Menurut asumsi peneliti, dengan usia responden saat akan menjadi ibu, responden sudah memiliki usia yang matang dan telah



mempersiapkan diri untuk mengantarkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki kapasitas dalam mengantarkan remaja putri menghadapi *menarche*, dimana responden paling banyak berpendidikan terakhir SMA yaitu 29 responden (51,8%), kemudian disusul oleh perguruan tinggi yaitu 13 responden (23,2%), dimana perguruan tinggi juga mendapatkan ilmu yang bermakna dalam mengantarkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Menurut Notoatmodjo (2007), Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan ibu tentang persiapan remaja putri menghadapi *menarche* juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap ibu terhadap perilaku ibu mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak perempuan 1-2 yaitu 37 responden (66,1%) dan 3-4 yaitu 19 responden (33,9%).

Sebagaimana kita ketahui, pengalaman merupakan sebagian sumber dari pengetahuan yaitu suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan suatu masalah (Notoatmodjo, 2007). Memiliki beberapa anak perempuan merupakan pengalaman ibu dalam mempersiapkan *menarche* terhadap remaja putri.

Menurut Santrock (2011) bahwa anak perempuan akan memberitahu masalah *menarche* pertamakalinya kepada ibunya, dengan adanya anak perempuan yang lebih dari satu sehingga ibu memiliki pengalaman dari anak-anak yang sebelumnya. Hal ini membuat ibu belajar dari pengalaman terdahulu.

Menurut asumsi peneliti, dengan responden yang memiliki anak perempuan lebih dari satu, berarti ibu telah siap serta bersedia untuk mempersiapkan diri untuk mengantarkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 10 tahun yaitu 37 responden (66,1%) dan disusul dengan usia 11 tahun yaitu 13 responden (23,2%).

Menurut Puspitaningrum (2012), Pada usia 10-11 tahun termasuk dalam pembagian pada tahap remaja awal, dimana mereka mengalami perubahan secara fisik dan psikis, sehingga mereka membutuhkan informasi yang benar untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini anak perempuan yang mengalami *menarche* terjadi di usia 9-10 tahun, sehingga ibu perlu memberitahukan kepada anak perempuan sejak dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eka, Dkk (2017), dimana kejadian *menarche* dini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini menemukan kejadian *menarche* dini pada 49 anak atau sebesar 20,16% diantara 243 siswa perempuan. Jumlah ini meningkat dibandingkan angka kejadian pada tahun 2010 di Indonesia yaitu 5,2%. Kejadian *menarche* dini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini menemukan kejadian *menarche* dini pada 49 anak atau sebesar 20,16% diantara 243 siswa perempuan. Jumlah ini meningkat dibandingkan angka kejadian pada tahun 2010 di Indonesia yaitu 5,2%.

Menurut asumsi peneliti bahwa usia remaja terjadinya *menarche* berkaitan dengan adanya era globalisasi serta asupan gizi anak yang baik. Sehingga ibu harus sudah siap menyampaikan informasi *menarche* sejak dini kepada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak kelas V yaitu 40 responden (71,4%) dan kelas IV yaitu 16 responden (28,6%). Dimana saat anak di kelas IV berdasarkan kurikulum 2013, anak sudah mulai belajar mengenal kerangka manusia, dan di kelas V anak diajarkan mengenal sistem pernapasan, namun meskipun tidak ada pelajaran tentang *menarche* di pendidikan formal, anak bisa saja belajar melalui nonformal, seperti bertanya kepada teman sebaya yang sudah mengalami *menarche*, hal ini bisa membuat remaja putri merasa takut. Dengan begitu ibu harus lebih siap memberikan penjelasan tentang *menarche* kepada remaja putri.

Menurut Notoatmodjo (2008), Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan

formal akan tetapi dapat juga diperoleh dengan pendidikan nonformal, dimana anak perempuan bisa mendapatkan informasi mengenai *menarche* dengan mudah seperti melalui *gadget*.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada saat ini remaja putri telah mendapatkan informasi tentang *menarche*, hal ini menyebabkan ketakutan serta rasa malu ketika membayangkan *menarche* yang akan terjadi pada remaja putri. Oleh sebab itu, ibu yang berperan sangat penting dalam memberikan informasi tentang *menarche* sejak dini kepada remaja putri.

### Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 (78,6%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 12 (21,4%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Ini dikarenakan proses terbentuknya pengetahuan ibu tentang *menarche* dengan berbagai faktor, dari segi usia, pendidikan, budaya, pengalaman, sehingga ibu sudah siap dalam mengantarkan anak perempuannya menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meilani (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dalam hal *menarche*, yaitu 83%. Berdasarkan fenomena saat ini, ibu yang berpendidikan sekolah dasar sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam mempersiapkan anak perempuannya menghadapi *menarche*, sehingga ibu sudah bisa mengantarkan anak perempuannya menghadapi *menarche*.

Menurut Mubarak (2007) pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara disengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik tidak terlepas dari adanya pengaruh internal (umur, pengalaman, serta pendidikan), dan eksternal (kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, misalnya guru, serta yang paling utama adalah media massa). Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang *menarche*, maka akan semakin baik pula persiapan ibu untuk mengantarkan anak perempuannya menghadapi *menarche*.

Berdasarkan dari penelitian diketahui bahwa sebagian besar bahwa responden

yang memiliki sikap mendukung sebanyak 32 (57,1%), namun tidak jauh beda dengan responden yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 24 (42,9%). Menurut Sarwono dalam Fitri (2011), sikap adalah kesiapan untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, seperti sikap ibu pada persiapan anak perempuan menghadapi *menarche*. Sikap ini dapat bersifat positif (mendukung) dan dapat pula bersifat negatif (tidak mendukung). Dilihat dari hasil yang diperoleh, kecenderungan tindakan ibu adalah memberi dukungan yaitu dengan mendekati, menyenangkan, serta mengharapkan anak perempuannya untuk siap menghadapi *menarche*.

Hal ini sesuai dengan Meilani (2014) yaitu sikap mendukung ibu terhadap persiapan anak *menarche* dengan hasil 60,9%. Berdasarkan fenomena saat ini, ibu yang memiliki satu orang anak perempuan sudah memiliki sikap yang mendukung, sehingga ibu sudah mampu dalam mengantarkan anak perempuan menghadapi *menarche*.

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak – anaknya (Santoso, 2009). Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya. Santrock (2011), juga memaparkan bahwa anak perempuan akan memberitahu pertama kalinya kepada ibunya. Peran ibu sangat penting dalam pemberitahuan informasi, dalam hal menstruasi ibu adalah sumber pertama informasi pada anaknya (Suryati, 2012).

Menurut Deddy Syarif dalam sherlly (2014), Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut (Deddy Syarif. 2003).

Menurut asumsi peneliti sikap ibu terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seorang ibu, lingkungan, dan lembaga pendidikan seperti sekolah, media massa yang berperan untuk menyampaikan informasi kepada ibu tentang *menarche* sehingga ibu siap untuk mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Berdasarkan dari penelitian yang diketahui bahwa bahwa responden yang berperilaku terbuka sebanyak 28 (50%), dan responden yang berperilaku tertutup sebanyak 28 (50%). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di SDN 028 Tenggarong dengan ibu yang memiliki

perilaku terbuka berjumlah sama dengan responden perilaku tertutup. Hal ini dikarenakan sebagian ibu menyadari bahwa perlunya memberikan informasi sejak dini pada remaja putri tentang *menarche*, sedangkan sebagian ibu yang lainnya beranggapan belum waktunya untuk menyampaikan informasi tentang *menarche* kepada remaja putri dan menganggap bukan sesuatu yang wajar untuk disampaikan kepada remaja putri.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2012) dimana ibu berperilaku tertutup atau ibu yang tidak pernah menyampaikan tentang masalah *menarche* ialah sebanyak 62%. Fenomena yang terjadi saat ini ialah ibu yang pendidikannya perguruan tinggi memiliki perilaku tertutup, hal ini dikarenakan ibu yang sibuk dengan berbagai aktivitas, sehingga ibu jarang punya kesempatan dalam menyampaikan tentang *menarche* untuk mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2012) perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau resultant antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Menurut asumsi peneliti perilaku ibu dipengaruhi oleh budaya ibu yang masih merasa tabu ketika harus menyampaikan informasi tentang menstruasi kepada anaknya yang akan menghadapi *menarche*, namun pengetahuan ibu tentang *menarche*, serta kesadaran ibu dalam memberi perhatian kepada remaja putri, akan membuat ibu mempertimbangkan lagi untuk dapat memberikan persiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

## **Bivariat**

### **Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu.**

Berdasarkan analisa dengan uji statistic *chi square* didapatkan dari 44 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku tertutup 24 (54,5%) responden dan perilaku terbuka 20 (45,5%) responden. Dalam tingkat pengetahuan baik terdapat ibu yang berperilaku tertutup, ini dikarenakan sebagian besar ibu masih dipengaruhi oleh budaya malu, yaitu merasa malu ketika ibu harus menjelaskan masalah *menarche* kepada anak perempuan, sehingga ibu memilih untuk menjelaskannya pada saat remaja putri mengalami *menarche*. Sedangkan dari 12 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik

dengan perilaku terbuka 8 (28,6%) dan perilaku tertutup 4 (14,3%). Dalam tingkat pengetahuan yang kurang baik terdapat ibu yang berperilaku terbuka, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu takut anak perempuannya mendapatkan informasi yang salah, sehingga ibu harus menyampaikan informasi tentang *menarche* terhadap anak perempuan sejak dini.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Manuaba (2009) dalam Hastuti tahun 2014 menganggap bahwa menjelaskan tentang *menarche* kepada anak perempuan merupakan hal yang masih tabu.

Dengan hasil p value 0,329 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*, dimana hasil dari odd ratio ialah ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang memiliki perilaku terbuka dengan potensial nilai 0,4 diantara rentang nilai 0,1 sampai dengan 1,5.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2014) dimana analisis dari uji statistik antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai  $p=0,285(p>0,05)$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan *menarche* pada remaja awal SD Pontianak Tenggara. Hasil uji estimasi yang dilakukan, responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai kemungkinan 1,886 kali ( $OR=1,886$ ) untuk tidak siap menghadapi *menarche* dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik. Bedanya yang diukur pada penelitian ini ialah tingkat pengetahuan dengan perilaku *menarche* pada remaja putri, bukan pada ibunya.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja *menarche* diperoleh beberapa tindakan atau kebiasaan yang bersifat tabu, dimana ibu merasa apa yang disampaikan tentang *menarche* belum sesuai dengan usia anak perempuannya.

Fakta yang ada dilapangan bahwa ibu telah mengajarkan kepada remaja putri tentang tanda datangnya *menarche*, akan tetapi ibu tidak mengetahui seberapa siap remaja putri menghadapi *menarche*.

#### Hubungan sikap ibu dengan perilaku ibu.

Berdasarkan hasil analisa dengan *chi square* didapatkan dari 32 ibu yang memiliki sikap mendukung dengan perilaku tertutup sebanyak 11 (34,4%) responden, dan perilaku terbuka sebanyak 21 (65,6%). Dalam sikap ibu yang mendukung masih ada perilaku ibu yang tertutup, hal ini terjadi karena ibu yang merasa kahawatir, anak perempuannya dewasa sebelum waktunya. Sedangkan 24 ibu yang memiliki sikap tidak mendukung dengan perilaku tertutup 17 responden yaitu (70,8%) dan terbuka sebanyak 7 responden yaitu (29,2%). Dalam sikap yang tidak mendukung terdapat perilaku yang terbuka, hal ini dikarenakan ibu menyadari bahwa remaja putri harus diberikan arahan tentang *menarche* secara dini, meskipun remaja putri kurang mendapat dukungan dari ibu, dimana sebagian ibu yang masih menganggap *menarche* itu belum layak untuk disampaikan kepada anak perempuannya.

Menurut Nilawati (2013) sikap ibu yang mendukung terhadap remaja putri dalam menghadapi *menarche* dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini remaja putri yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dengan hasil p value 0,015 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara tingkat sikap ibu tentang *menarche* dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*, dimana hasil dari odd ratio ialah ibu yang memiki sikap mendukung berpeluang memiliki perilaku terbuka dengan potensial nilai 4,6 diantara rentang nilai 1,4 sampai dengan 14,5.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti dimana hasil analisa data kesiapan remaja putri dengan dukungan keluarga menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga  $H_0$  ditolak ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,544 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi

kuat. Bedanya yang diukur pada penelitian ini ialah sikap dengan perilaku remaja putri, bukan pada ibunya.

Menurut asumsi peneliti sikap dengan perilaku ibu terhadap remaja putri dalam persiapan *menarche* dapat dilihat dari dukungan ibu dalam memberikan perhatian terhadap remaja putri yang menghadapi *menarche*, memiliki rasa empati, serta peka terhadap perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri. Dengan ibu yang lebih peka terhadap perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri maka ibu dapat menyampaikan lebih dini kepada remaja putri tentang *menarche*.

Fakta yang ada saat penelitian ialah, ibu telah memberikan dukungan secara emosional dengan memberikan apa yang dibutuhkan oleh remaja putri untuk persiapan menghadapi *menarche*, seperti pakaian dalam ketika mulai pertumbuhan payudara, akan tetapi ibu juga mengetahui bahwa remaja putri masih belum bisa menerima secara emosional jika menghadapi *menarche*, dan ibu beranggapan bahwa remaja putri yang belum bisa menerima itu merupakan sesuatu yang wajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan ibu tentang *menarche* di SDN 028 Tenggarong pada bulan Desember 2017 ialah 78,6% ibu yang berpengertian baik.
- b. Sikap ibu tentang *menarche* pada remaja putri di SDN 028 Tenggarong ialah 57,1% ibu memiliki sikap mendukung.
- c. Perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche* ialah 50% ibu perilaku terbuka dan 50% ibu perilaku tertutup.
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Dengan nilai p value 0,193 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ .
- e. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ibu dalam persiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Dengan nilai p value 0,007 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ .

### 2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan pada ibu yang memiliki remaja putri untuk lebih banyak memberi informasi

kepada remaja putri tentang *menarche* dengan berkomunikasi yang baik sehingga remaja putri bisa mempersiapkan diri menghadapi *menarche*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A. (2003). *Untukmu Ibu Tercinta*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Afifah A., dan Hastuti T. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Dangkel Parakan Temanggung. *Jurnal Kebidanan Volume 5 No.9*, 58-64.
- Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- BKKBN. (2017). *Kepala BKKBN Ajak Remaja Menjadi Generasi Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2010). *Rakerda Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010*. Medan: BKKBN Prov. Sumut.
- Boeree, G. C. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cunningham, F. G. (2006). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darwin, M. (1996). Kesehatan Reproduksi : Ruang Lingkup & Kompleksitas Masalah. *Kesehatan Reproduksi*, 2.
- Effendi, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Eka, A.A. (2017). Hubungan Asupan *Sugar-Sweetened Beverage* Dan Massa Lemak Tubuh Dengan Kejadian *Menarche* Dini. *Journal Of Nutrition College, Volume 6, Nomor 2*.
- Fajri A., Khairani M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Journal Psikologi Undip Vol.10*, 137.
- Fadriana A., Ningtias R., Ajiningtias Eko S. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Awal Menghadapi Menarche. *Jurnal Borneo Cendikia. Volume 1 No 1*, 10-18.
- Goal's, S. D. (2016, May 1). the global strategy for women's children's and adolescent health 2016-2030. *Survive Thrive Transform*, p. 50.
- Hastono, S. (2007). *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hastuti,L.(2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Awal Dalam Menghadapi Menarche Di SD Pontianak Tenggara Tahun 2014 (*Factors Associated With Early Adolescent Readiness In The Face Of Menarche In Pontianak Southeast Sd 2014*).
- Hastuti,P.T.(2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Vol. 3*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jayanti, N.A. (2011). Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.3 No.1*
- Kissanti, A. (2008). *Buku Pintar Wanita Kesehatan Dan Kecantikan*. Jakarta: Araska.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laksamana. (2002). *Kebutuhan Manusia Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lawan UM., Yusuf Nafisa Wali., Musa Aisa Bala. (2010). Menstruation and Menstrual Hygiene Amongst Adolescent School Girls

- In Kano, Northwestern Nigeria. *African Journal of Reproduction Health* , 4-6.
- Maisaroh, A. P. (2011). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Muhamedika.
- Maulana. (2008). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Meilani, Niken.(2014). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal. *Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional vol.8 no.8*.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan ( Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Mukhoirotin.(2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Di Min Rejoso Peterongan Jombang. *Jurnal EduNursing*, Vol. 1. <http://journal.unipdu.ac.id>
- Nirwana, A. B. (2010). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Muhamedika.
- Notoatmodjo, P. D. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, p. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, edisi Revisi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, p. S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, p. S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika.
- Organization, W. H. (2013, july 14). *Compilation of WHO recommendations on maternal, newborn, child and adolescent health*. Retrieved July 14, 2017, from Maternal, newborn, child and adolescent health: [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolesc ent/documents/mnca-recommendations/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolesc ent/documents/mnca-recommendations/en/)
- Potter, P. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Puspitaningrum,D.(2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7 / No. 2*
- Ramadhaniyati. (2014).,40-44. Pengaruh komunikasi ibu tentang menstruasi terhadap kesiapan anak menghadapi menarche pada siswi kelas v sdn 53 kubu raya. *Komunikasi ibu, kesiapan anak menghadapi menarche*.
- RI, Departemen Kesehatan. (2010). *Riset Kesehatan Dasar. 2010*.
- RI, Kementrian Kesehatan. (2014). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional 29 Juni* .
- Santoso. (2009). Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development : Perkembangan Masa-Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sherlly, D.W. (2014). Gambaran Peran Orang Tua Dalam Persiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di Sdn Kedurus li Surabaya. *Stikes William Booth Surabaya*.
- Soetjningsih. (2004). *Buku Ajar : Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryati. (2012). Perilaku Kebersihan Remaja. *Behavior hygiene during menstruation, Young Women who have menstrual* , 59.
- Susiana, Sali. (2016). Aborsi Dan Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial* (p. 10). Jakarta: Pusat Penelitian DPR RI.

Sutanto Priyo Hastono, dan Luknis Sabri.  
(2011). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

Widyastuti.(2009). *Kesehatan Reproduksi*.  
Yogyakarta: Fitramaya

Wong, e. (2009). *Buku ajar Keperawatan  
Pediatric Wong*. Jakarta: Buku Kedokteran  
EGC.

Yuliasri,Tita R., dan Tyas Dyah Ayu Tri  
Puspita N. (2017). Tingkat Pengetahuan  
Kesehatan Reproduksi Dengan Tingkat  
Kesiapan Menghadapi Menarche .  
*Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*, 5-4.